

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variable

Dalam penelitian ini digunakan tiga variable bebas dan satu variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility*, sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.1.1 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen, variable terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari perubahan harga saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Untuk menghitung Tobin's Q sebagai berikut

$$Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Sumber : Jhon,(2012)

Penjelasan pengukuran Tobin's Q sebagai berikut:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (harga penutupan x jumlah saham beredar)

BVE = Total asset – total hutang

D = Total hutang

3.1.2 Variabel independen

Varibel independen adalah variable yang dapat memengaruhi variable lain. Variable independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan CSR.

Definisi operasional serta pengukuran dari variable – variable tersebut adalah:

1. Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah presentasi kepemilikan saham dalam perusahaan, struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan publik dan institutional. Kepemilikan saham publik diukur dengan membagi prosentase jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total saham yang beredar. Sedangkan pengukuran kepemilikan institutional dengan membagi jumlah prosentase kepemilikan saham institutional dengan total saham yang beredar. Berikut pengukran kepemilikan manajerial dan institutional menurut (Jhon, 2012):

$$KP = \frac{\text{publik}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ativa, sedangkan ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Perhitungan ROA dan ROE menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

Sumber (Jhon, 2012)

3. *Corporate social responsibility*

Pengukuran CSR menggunakan beberapa item yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang berpedoman pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rika & Islahudin, 2008) dengan mengangkat lima item yaitu lingkungan, masyarakt, produk, konsumen dan ketenagakerjaan yang diukur menggunakan dummy variabel yaitu :

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item dalam daftar pertanyaan.

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item dalam daftar pertanyaan.

Menurut Wien, (2010) Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing – masing perusahaan yang dihitung menggunakan jumlah item yang diungkapkan dengan semua jumlah item yang ditentukan yang dicantumkan dalam rumus:

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSD = indeks pengungkapan perusahaan

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua itm yang dipenuhi

Table 3.1
Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	Dependen Nilai perusahaan	Nilai perusahaan dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari perubahan harga saham	Rasio	$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$
2.	Independen Struktur kepemilikan	struktur kepemilikan adalah prosentasi kepemilikan saham pada perusahaan. Kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan institutional	Rasio	$KP = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$ $KI = \frac{\text{jumlah saham institutional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$
3.	Independen Kinerja keuangan	Metode yang digunakan adalah ROA dan ROE	Rasio	$ROA = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}}$ $ROE = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$
4.	Independen CSR	pengungkapan CSR dilihat dari data laporan tahunan perusahaan dan pengukurannya menggunakan score	Rasio	$CSD = \frac{n}{k}$

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dengan sampel emiten yang sama dalam kurun waktu 3 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di dapat dari *website* www.idx.co.id.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, (2009) Populasi adalah wilayah yang tergeneralisasi terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 dengan jumlah data perusahaan sebanyak 547.

- a. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan *criteria* tertentu. Adapun *criteria* perusahaan yang akan dijadikan sampel antara lain: Perusahaan manufaktur dalam bidang industri yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan yang akan dijadikan sampel tidak *delisting* selama periode penelitian.

- c. Tersedia laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2013-2015, baik secara fisik maupun melalui *website* www.idx.co.id atau pada *website* masing-masing perusahaan.
- d. Memiliki data yang berkaitan dengan variable penelitian secara lengkap.
- e. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 3 tahun.

Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Table 3.2
Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	143
Perusahaan yang delisting selama tahun 2013-2015	(4) Yang Tidak digunakan
Perusahaan yang menyajikan Laporan keuangan menggunakan mata uang asing dan yang tidak mempunyai data laporan keuangan secara lengkap	(54) Yang Tidak digunakan
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap sesuai variabel penelitian	(50) Yang Tidak digunakan
Total sampel x rentang waktu 3 tahun	35
Total sampel akhir	105

Sumber : data diolah 2017

Table 3.3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Argha Karya Prima Industri Tbk	AKPI
3	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
4	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Berlina Tbk	BRNA
7	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
8	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
9	Ekadarma International	EKAD
10	Gudang Garam Tbk	GGRM
11	Champion Pasific Indonesia	IGAR
12	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
13	Indofarma Tbk	INAF
14	Intraco Pentra Tbk	INTA
15	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	INTP
16	Kimia Farma Tbk	KAEF
17	Kalbe Farma Tbk	KLBF
18	Lautan Luas Tbk	LTLS
19	Mustika Ratu Tbk	MRAT
20	Metrodata Electronic Tbk	MTDL
21	Mayora Indah Tbk	MYOR
22	Pyridam Farma Tbk	PYFA
23	Semen Indonesia Tbk	SMGR
24	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
25	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI
26	Suprama Tbk	SPMA
27	Indo Acitama Tbk	SRSN
28	Siantar top Tbk	STTP
29	Mandom Indonesia Tbk	TCID
30	Telkom Indonesia Tbk	TLKM
31	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
32	Trias Sentosa Tbk	TRST
33	Ultajaya Milk Industri Tbk	ULTJ
34	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
35	Wijaya Karya Tbk	WIKA

Sumber : data (Idx.co.id) 2013-2015

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapat dari data sekunder yang terdapat pada BEI. Pengumpulan data dengan berpedoman penelitian terdahulu dengan melakukan pengkajian literatur – literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, selain itu juga pembuatan daftar pengungkapan social.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengukuran variabel dapat diperoleh dari data nominal, ordinal, interval dan rasio. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), tabulasi data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti (Nur, 2010).

3.5.1 Pengeditan data (*Editing*)

Pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari pengeditan data. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan adanya data yang tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah yang akan diolah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*)

data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

3.5.2 Coding dan Transformasi Data

Pengkodean data merupakan pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan pada penelitian yang bersifat kuantitatif bisaanya berbentuk skor pada setiap jenis data dengan mengikuti peraturan dalam skala pengukuran.

3.5.3 Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisi data yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya dapat meringkas semua data yang akan dianalisis.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis sebaiknya terlebih dahulu melakukan pengujian statistik deskriptif. Statistic deskriptif meliputi mean, modus dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam sebuah penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik menggunakan program SPSS 2.0.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang sedikit. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, metode pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram dan analisis statistik (Imam, 2013).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat normal

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Normalitas dapat diteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov *test* (KS). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi maka variable ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah nilai korelasi antar sesama variable independen yang lainnya sama dengan nol. Ada atau tidaknya multikolonieritas dalam regresi dapat dideteksi dengan cara sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable – variable

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.

- b. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.09 maka hal ini terdapat multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen buka berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation faktor* (VIF). Toleran mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya, jadi nilai toleran yan rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{toleran}$. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya nilai multikolonieritas adalah nilai toleran ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari sauatu variabel ke variabel lain. Mode regresi yang baik adalah tidak heteroskedasitas. Heteroskodasitas dilakukan dengan uji glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variable independen signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen maka terjadi heteroskedasitas. Jika variabel independek

tidak signifikan secara statistik mempengaruhi dependem maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen ($Z-PRED$) dan residualnya ($S-RESID$), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). uji Durbin Watson hanya digunakan

untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Table 3.4
Pengambilan Keputusan Tidak Adanya Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$
Positif atau negative		

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan kinerja keuangan, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap

variabel dependen maka digunakan metode regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b_1X_1 = Struktur kepemilikan

$b_2 X_2$ = Kinerja keuangan

b_3X_3 = CSR

e = variabel residual / error trem

Perhitungan regresi berganda menggunakan program spss 20

3.6.3.1.1 Skala pengukuran data

Skala pengukuran menggunakan rasio, skala rasio adalah skala interval dan memiliki dasar yang tidak dapat dirubah. Skala rasio dapat dirubah dengan cara mengalikan dengan konstanta, tetapi perubahan tidak dapat dilakukan jika dengan menambah konstanta karena akan merubah nilai dasarnya. Data yang dihasilkan skala rasio tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistic yang sesuai (Imam, 2013).

3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, nilai

R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Imam, 2013).

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary bagain *Adjusted R Square* dari hasil output olah data program spss 20.

3.6.3.3 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,025 ($\alpha = 2,5\%$)

kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Penghitungan hipotesis menggunakan program SPSS 20, untuk mengetahui hasil annova (uji f) dapat dilihat pada table anova dengan kolom F.

3.6.3.4 Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

a. $H_0 = b_1 = 0$,

artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_a = b_1 \neq 0$,

artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,025 (2,5%).

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Penghitungan hipotesis menggunakan program SPSS 2.0, untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada table *coefficients* dengan kolom *unstandardized coifficien*.